



01 Juni 2024

# IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :  
01 - 03 JUNI 2024





FACT SHEET TANGGAL 01 JUNI 2024  
BERLAKU TANGGAL 01 - 03 JUNI 2024

## I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1)	Stasiun Meteorologi Minangkabau, Sumatera Barat	: 153.6 mm
2)	Stasiun Meteorologi Fl Tobing, Sumatera Utara	: 92.1 mm
3)	Stasiun Klimatologi Sumatera Utara	: 57.8 mm
4)	Stasiun Klimatologi Sumatera Barat	: 46.1 mm
5)	Stasiun Meteorologi Cut Nyak Dhien Nagan Raya, Aceh	: 46.0 mm
6)	Stasiun Geofisika Padang Panjang, Sumatera Barat	: 43.0 mm
7)	Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah, Kep. Riau	: 40.5 mm
8)	Stasiun Meteorologi Juwata, Kalimantan Utara	: 33.4 mm
9)	Stasiun Geofisika Bandung, Jawa Barat	: 31.0 mm
10)	Pos Meteorologi Majene, Sulawesi Barat	: 29.0 mm
11)	Stasiun Meteorologi Sultan Syarif Kasim II, Riau	: 21.0 mm

### 1. Curah Hujan Indonesia >20 mm/hari:

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, NTT, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua dan Papua Pegunungan.

### 2. Curah Hujan Jabodetabek >1.0 mm/hari:

1)	Pesanggrahan (Depok)	: 17.0 mm
2)	AWS Jagorawi Bogor	: 8.2 mm
3)	Citayam	: 4.5 mm
4)	ATANG SANJAYA BOGOR	: 2.0 mm
5)	Kebun Raya Bogor	: 0.2 mm
6)	Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 0.2 mm

### 3. Kejadian Bencana Akibat Cuaca Ekstrem:

1)	Hujan Lebat	: Desa Tembeling, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau <b>Sumber</b> : Respon Cepat  Desa Muara Hemat, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci, Jambi <b>Sumber</b> : Respon Cepat  Desa Baloli, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan <b>Sumber</b> : Respon Cepat  Kecamatan Kosiwo, Kabupaten Kepulauan Yapen, Papua <b>Sumber</b> : <a href="https://www.rri.co.id/">https://www.rri.co.id/</a>
2)	Petir	: Kecamatan Ranto Peureulak, Kabupaten Aceh Timur, Aceh <b>Sumber</b> : <a href="https://www.waspada.id/">https://www.waspada.id/</a>
3)	Angin kencang, hujan lebat	: Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara <b>Sumber</b> : <a href="https://www.hariansib.com/">https://www.hariansib.com/</a>  Kota Medan, Sumatera Utara <b>Sumber</b> : <a href="https://www.viva.co.id/">https://www.viva.co.id/</a>  Desa Botomulyo, Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah <b>Sumber</b> : BPBD Jateng

## II. ANALISIS TERKINI:

### 1. Kondisi Global

- Indeks SOI : +3.5, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
- Indeks NINO 3.4 : +0.28, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
- Indeks DMI : +0.38, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

## 2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 30 Mei 2024 terpantau di fase 4 (*Maritime Continent*) yang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di wilayah Laut Andaman, Perairan utara Sabang, Aceh, Selat Malaka bagian utara, dan Laut Natuna Utara yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat mencakup wilayah Sulawesi Tengah bagian bagian utara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Perairan Kep. Sahing & Talaud, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Samudera Pasifik utara Halmahera hingga Papua, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Laut Timor, dan Laut Arafuru bagian barat yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di sekitar wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia.
  - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau di wilayah Papua Barat Daya bagian utara, Papua Barat bagian utara, Papua bagian utara, dan Samudera Pasifik sebelah utara Papua.
  - d. Kombinasi antara gelombang MJO, Low Frequency, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terjadi di wilayah Papua Barat Daya bagian utara, Papua Barat bagian utara, Papua bagian utara, dan Samudera Pasifik sebelah utara Papua, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali  $+0.5^{\circ}\text{C}$  –  $(+2.7^{\circ}\text{C})$  yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Samudera Hindia barat Sumatera, Laut Natuna, Laut Andaman, Laut Jawa bag selatan, Laut Bali, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Sulawesi, Laut Flores, Laut Seram, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai  $+6.8$  yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
- 5) Sirkulasi Siklonik terpantau di perairan sebelah barat dari Sumatera Barat yang membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) yang memanjang di perairan barat Sumatera Utara. Daerah konvergensi lain terpantau memanjang dari Kalimantan Barat hingga Laut Natuna, dari Laut Natuna hingga Laut Cina Selatan, di Bangka Belitung, dari selat Makassar hingga Kalimantan Timur, dari Laut Sulawesi hingga Kalimantan utara, dari Laut Maluku



hingga Teluk Tomini, dan di Pesisir Selatan Papua Selatan hingga Selatan Papua Tengah. Daerah konfluensi terpantau di Laut Cina Selatan, di Laut Andaman, di Perairan barat dan utara Aceh, di Laut Jawa. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik, dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.

- 6) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Samudera Hindia Barat daya Lampung hingga Barat Daya Bengkulu yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di wilayah Bengkulu, Lampung, dan Sumatra Selatan.
- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Andaman, di Laut Timor, di Samudra Hindia Selatan NTT, dan di Laut Arafuru, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

### 3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatra Barat, Kep. Riau, Bengkulu, Sumatra Selatan, Lampung, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku Utara, Papua Barat Daya, dan Papua Barat.
- 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 01 Juni 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
  - Gunung Dukono : terdeteksi ke arah barat.
  - Gunung Marapi : tidak terdeteksi.
  - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
  - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.
  - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.
  - Gunung Dempo : tidak terdeteksi

## III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global masih menunjukkan kondisi Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.28 dan nilai SOI +3.5. Nilai DMI sebesar +0.38 menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 01 Juni 2024 berdasarkan:
  - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Samudra Hindia barat Sumatera, Sumatera bagian tengah dan Selatan, Kalimantan, Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, sebagian Jawa, Bali, Nusa Tenggara dan Papua bagian Barat.
  - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan

peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatera bag tengah, Kalimantan barat, Kalimantan Utara, Sulawesi bag utara, Perairan Maluku, dan Laut Jawa.

- 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatra Barat, Kep. Riau, Bengkulu, Sumatra Selatan, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, dan Papua Barat.

#### IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

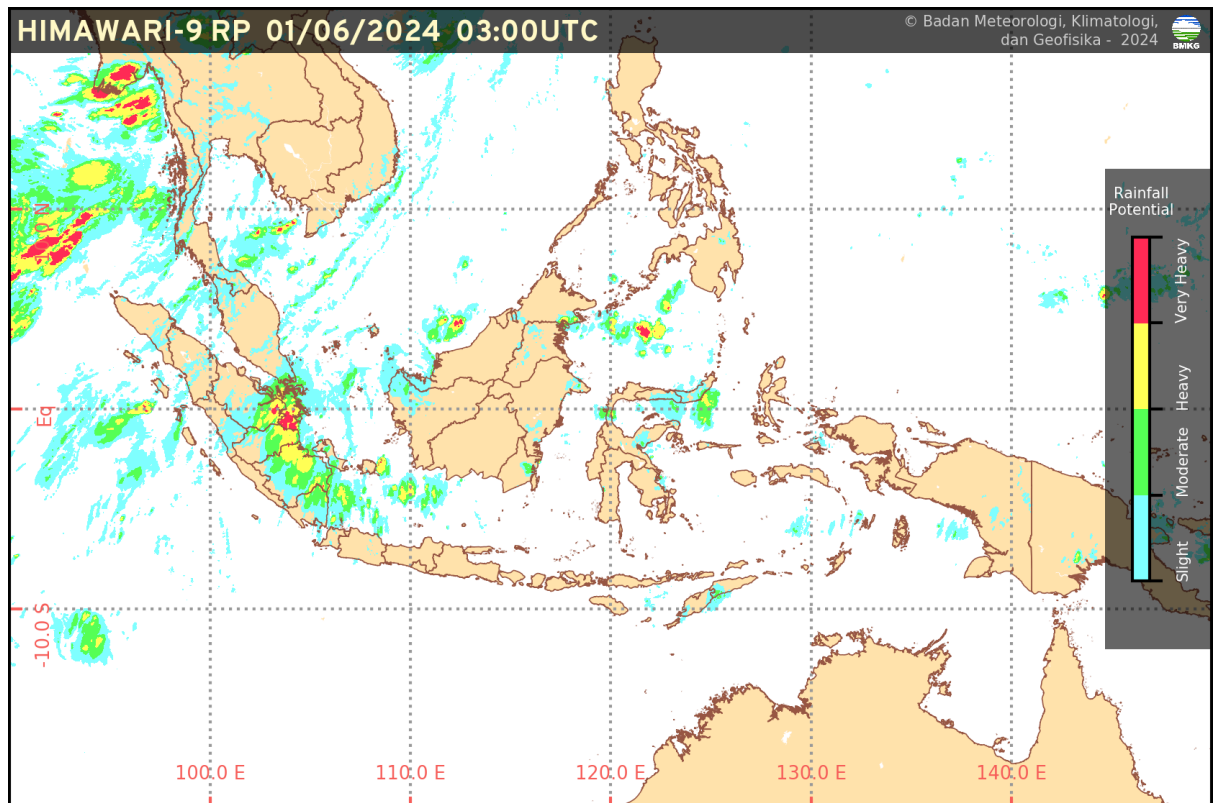
##### 1. Dasar Prakiraan

- 1) Prediksi Curah Hujan pada Mei Dasarian III hingga Juni Dasarian II tahun 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0 - 150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi – sangat tinggi (>150 mm/dasarian): Pada Mei III 2024 meliputi Sebagian Sulawesi Selatan, Sebagian Sulawesi Barat, Sebagian Sulawesi Tenggara, Sebagian Maluku dan sebagian Papua Barat. Pada Juni I 2024 meliputi sebagian Maluku, Sebagian Papua Barat dan Sebagian Papua Tengah. Pada Juni II 2024 meliputi sebagian Sulawesi Selatan, Sebagian Sulawesi Tengah, Sebagian Maluku dan Sebagian Papua Barat.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 02 - 03 Juni 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di wilayah Perairan utara Sabang, Samudera Hindia Barat Aceh, Aceh, Sumatera Utara, Selat Malaka dan Laut Natuna Utara yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, Selat Karimata, Pulau Kalimantan, Selat Makassar, Pulau Sulawesi, Laut Sulawesi, Kep. Sangihe dan Talaud, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, NTB, dan NTT yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di seluruh Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Samudera Hindia Barat Aceh hingga Lampung, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Natuna, Laut Natuna Utara, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Laut Jawa, Selat Sunda, sebagian besar pulau Jawa, Laut Sulu, perairan Maluku Utara, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, dan Samudera Pasifik utara Halmahera hingga Papua yang berpotensi meningkatkan aktivitas

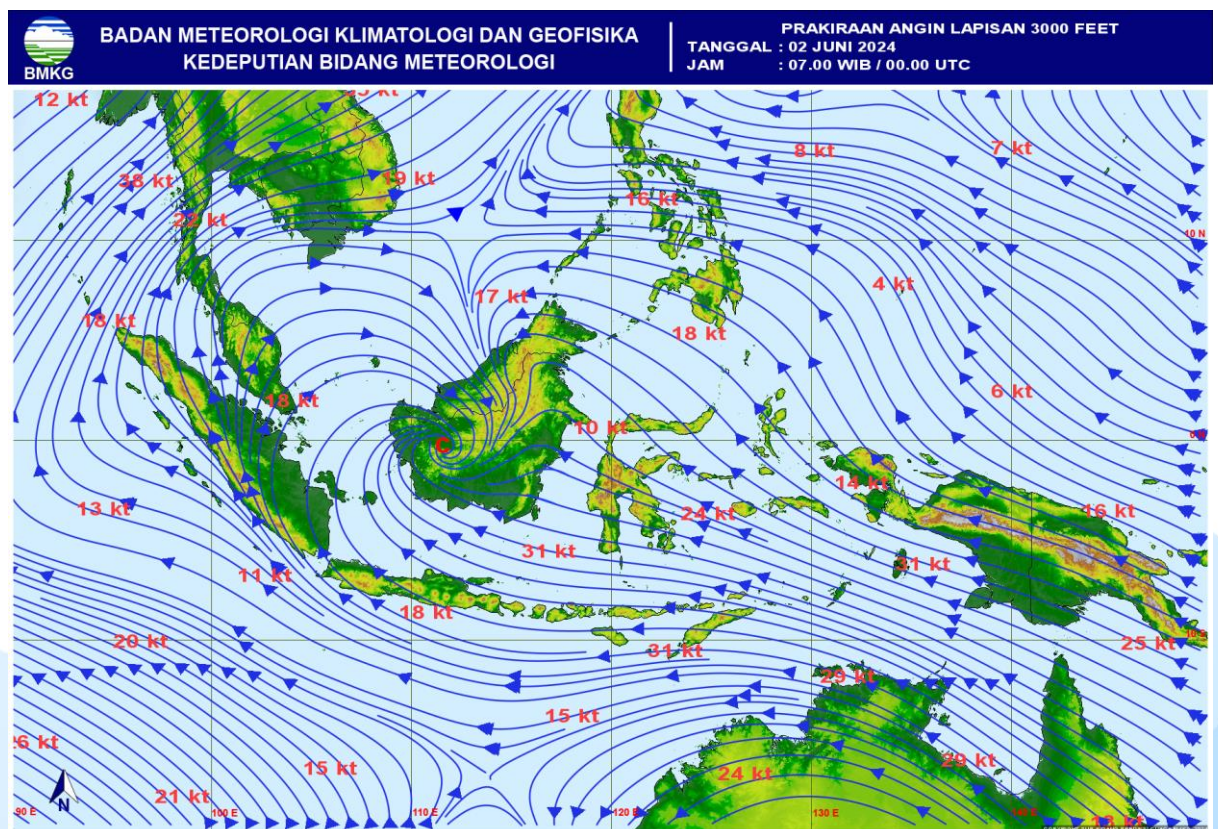
konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau aktif di Samudera Pasifik sebelah utara Papua.
  - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, Selat Karimata, Pulau Kalimantan, Selat Makassar, Pulau Sulawesi, Laut Sulawesi, Kep. Sangihe dan Talaud, Maluku Utara, dan Samudera Pasifik utara Papua yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi siklonik terpantau di sebelah utara Kalimantan Utara yang membentuk daerah konvergensi di Perairan Utara Pulau Kalimantan, dan Laut Sulawesi. Daerah konvergensi lain terpantau memanjang dari Samudra Hindia Barat Sumatra Utara hingga Barat Aceh, di Selat Malaka, dari Riau hingga Sumatra Utara, di Laut Jawa, dari Kalimantan Barat hingga Laut Natuna, dan di Laut Flores. Daerah konfluensi terpantau di Laut Cina Selatan, di Laut Andaman, di Laut Jawa, dan di Samudra Pasifik timur Filipina. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
  - 5) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Samudera Hindia Barat daya Jawa Barat hingga Barat Daya Bengkulu yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di wilayah Jawa bagian Barat, Bengkulu, Lampung, dan Sumatra Selatan.
  - 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Andaman, di Laut Timor, di Samudra Hindia Selatan NTT, dan di Laut Arafuru, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
  - 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Barat, Kep. Riau, Bengkulu, Sumatra Selatan, Lampung, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, NTB, NTT, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku Utara, dan Maluku.





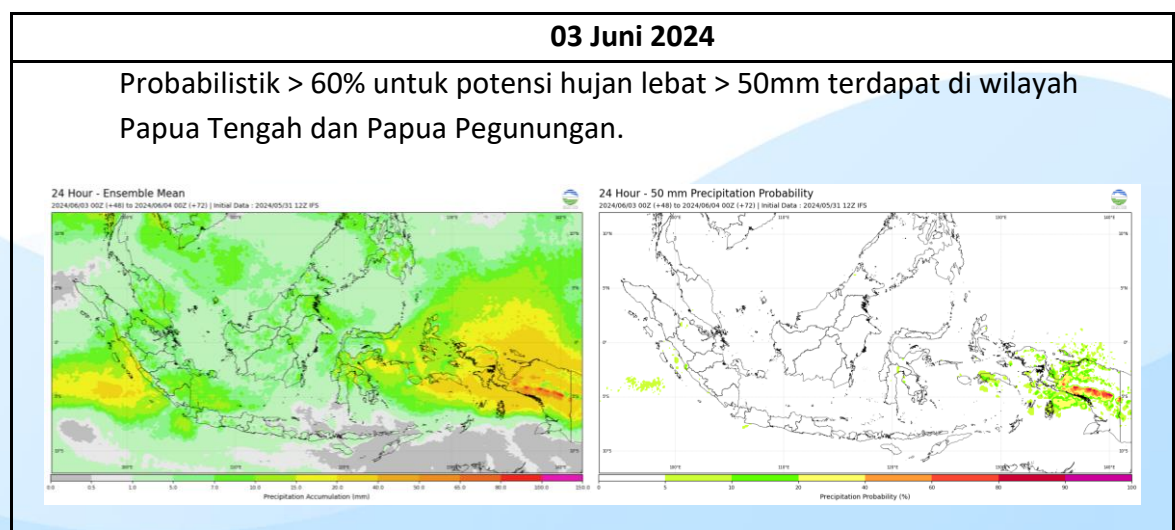
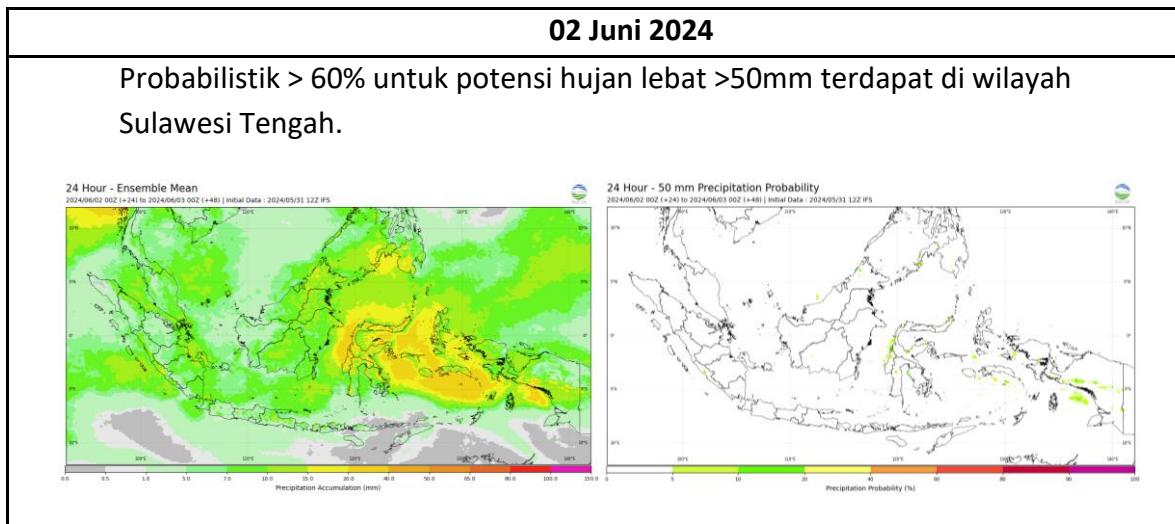
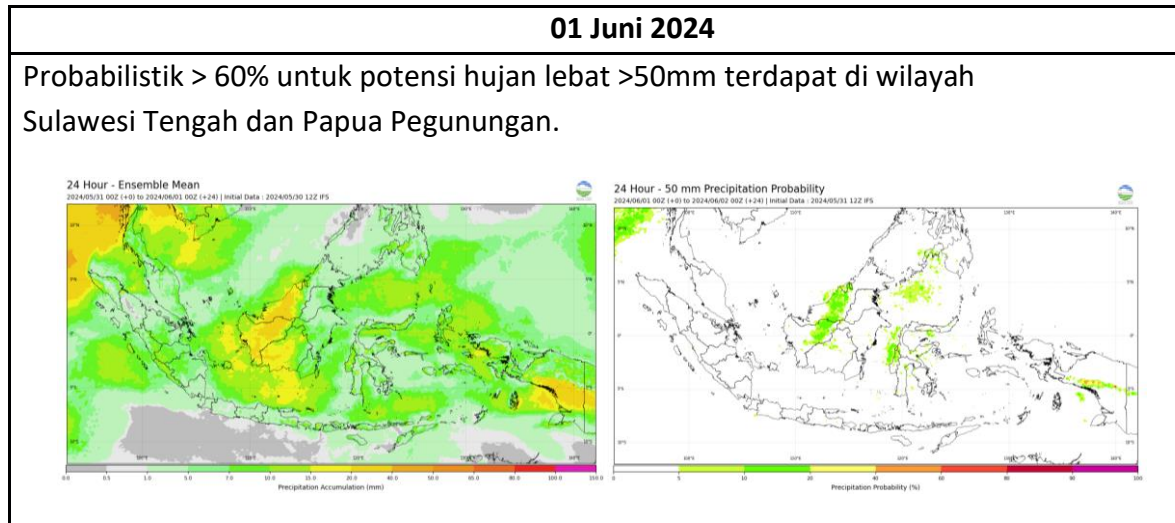
Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **01 Juni 2024** pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **02 Juni 2024**



2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Cuaca Indonesia berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 01 Juni  
- 03 Juni 2024

1). Hari Ini

<b>Potensi hujan lebat (&gt;50 mm/hari)</b>	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku dan Papua.
<b>Potensi angin kencang (&gt;45 km/jam)</b>	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat dan Papua.
<b>Potensi dampak</b>	Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan dan Papua. Siaga potensi dampak di wilayah : Kalimantan Barat.
<b>Potensi hujan disertai kilat/petir</b>	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Sumatera Barat, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku Utara dan Papua Barat.
<b>Potensi Kebakaran Hutan</b>	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur
<b>Potensi Polusi Udara</b>	NIL.

## 2). Esok Hari

<b>Potensi hujan lebat (&gt;50 mm/hari)</b>	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku dan Papua.
<b>Potensi angin kencang (&gt;45 km/jam)</b>	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat dan Papua.
<b>Potensi dampak</b>	Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi hujan disertai kilat/petir</b>	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku Utara, Maluku dan Papua Barat.
<b>Potensi kebakaran hutan</b>	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
<b>Polusi Udara</b>	NIL.

### 3). Lusa

<b>Potensi hujan lebat (&gt;50 mm/hari)</b>	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Tengah, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku dan Papua.
<b>Potensi angin kencang (&gt;45 km/jam)</b>	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat dan Papua.
<b>Potensi dampak</b>	Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi hujan disertai kilat/petir</b>	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Kep. Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku Utara dan Maluku.
<b>Potensi kebakaran hutan</b>	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
<b>Polusi Udara</b>	NIL.



4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 01 Juni s/d 03 Juni 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
01 Juni 2024	cerah berawan; hujan ringan di Kep. Seribu dan Jakut	cerah berawan	berawan	cerah berawan - berawan
02 Juni 2024	berawan; hujan ringan di Kep. Seribu dan Jakut	berawan	berawan	cerah berawan - berawan
03 Juni 2024	cerah	cerah - cerah berawan	cerah berawan - berawan	cerah berawan; hujan ringan di Kep. Seribu

**V. PERINGATAN DINI (Tanggal 01 Juni - 02 Juni 2024)**

Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, dan Papua.

**VI. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN**

No.	Provinsi	Juni 2024						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	DKI Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							

16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan 01 - 07 Juni 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	Tanggal 03 Juni 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	01 Juni - 02 Juni 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	01 - 05 dan 06 Juni 2024	NIHIL
4		Riau	02 - 06 Juni 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	01 - 04 Juni 2024	NIHIL
6		Jambi	01 - 03 Juni 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	01 - 05 Juni 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	Tanggal 01-04 Juni 2024	NIHIL
9		Bengkulu	01-03 Juni2024	NIHIL
10		Lampung	Tanggal 03-04 Juni 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	01 - 04 Juni 2024	NIHIL
12		DKI Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	1 Juni - 03 Juni Juni 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	01 - 03 Juni 2024	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	01 Juni - 03 Juni 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	01 Juni - 02 Juni 2024	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	01 - 03 Juni 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	02 s.d 04 Juni 2024	01 Juni 2024
21		Kalimantan Tengah	03,05,06,07 Juni 2024	01 02 dan 04 Juni 2024
22		Kalimantan Timur	01, 02 dan 04 Juni 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	01 - 06 Juni 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	01 -05 Juni 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	01, 03 Juni - 06 Juni 2024	03 dan 06 Juni 2024

26		Gorontalo	01 - 03 Juni 2024	01 - 03 Juni 2024
27		Sulawesi Tengah	1 Juni - 6 Juni 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	01 Juni - 07 Juni 2024	01 - 02 Juni 2024
29		Sulawesi Selatan	01 Juni - 06 Juni 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	01 Juni - 07 Juni 2024	NIHIL
31		Maluku Utara	01 - 6 Juni 2024	NIHIL
32		Maluku	01 - 07 Juni 2021	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	1, 4, 5, 6, 7 Juni 2024	3 Juni 2024
34		Papua Barat	1, 4, 5, 6, 7 Juni 2024	3 Juni 2024
35		Papua Tengah	1-2 Juni, 4-7 Juni 2024	3 Juni 2024
36		Papua Pegunungan	1, 4 - 7 Juni 2024	2-3 Juni 2024
37		Papua	1 Juni - 7 Juni 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	3- 4 Juni 2024	NIL

## VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah di Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Kep.Riau, Kep.Bangka Belitung, Sumatra Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Perairan sebelah barat Aceh hingga hingga Bengkulu, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Laut Jawa, Selat Makassar, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Sulawesi, Laut Halmahera, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Banda, Teluk Cendrawasih dan perairan utara Papua.